

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Dalam kaitan dengan hal ini tidaklah berlebihan apabila para ahli menyebut periode pengembangan pada masa kanak-kanak sebagai masa emas (*gold ages*) yang hanya satu kali dan tidak bisa ditunda waktunya.

Masa kanak-kanak merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, upaya pengembangan seluruh potensi anak usia dini harus dimulai agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Pentingnya perkembangan anak sejak berusia dini menjadi perhatian pemerintah. Buktinya, pada tahun 2001 pemerintah membentuk sebuah Direktorat Pendidikan Anak Dini Usia (PADU), dibawah Direktorat Jenderal PLSP Depdiknas. Tugas utama Direktorat PADU (sekarang PAUD) antara lain memberikan pembinaan teknis terhadap upaya pelayanan pendidikan anak usia dini (0-6 tahun) yang dilaksanakan melalui program Penitipan Anak, Kelompok Bermain dan satuan Pendidikan Anak Dini Usia sejenis. Sasarannya agar setiap anak tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai tahap tumbuh kembang dengan potensi masing-masing (Direktorat PAUD, 2002: 1).

Pendidikan anak usia dini atau disingkat PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan

melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan hak anak, sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Salah satu implementasi dari hak anak pada undang-undang yang disebutkan di atas adalah bahwa setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Salah satu implementasi dari hak ini adalah bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Dirjen PLSP, 2002:2). Layanan pendidikan bagi anak usia dini merupakan bagian dari pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana diatur dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Layanan tersebut diberikan dalam bentuk program Tempat Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain, dan program PAUD sejenis.

Begitu tingginya perhatian pemerintah terhadap program PAUD, termasuk perhatian pemerintah terhadap program PAUD Kelompok Bermain bagi anak usia dini. Akan tetapi selama ini yang terjadi adalah belum optimalnya penyelenggaraan program PAUD Kelompok Bermain. Masih ada warga masyarakat yang beranggapan bahwa PAUD bukanlah tempat mendidik anak, melainkan tempat bermain. Kondisi ini menyebabkan ada warga masyarakat atau orang tua yang enggan mengikutsertakan anaknya pada program PAUD yang mengakibatkan kurangnya jumlah anak yang mengikuti program tersebut. Hal ini sebagaimana terjadi pada penyelenggaraan program PAUD Kelompok Bermain Teratai I Desa Hutadaa Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti dengan penyelenggara program menunjukkan bahwa pada awal tahun pelajaran 2012/2013, tepatnya pada bulan Juli tahun 2012 terdapat kurang lebih 60 anak yang berusia antara 3,5 sampai dengan 6 tahun dan dapat memanfaatkan program pendidikan anak usia dini yang terdapat di desa tersebut. Kenyataan, dari jumlah tersebut, hanya 24 anak yang terdaftar menjadi anak didik program pendidikan anak usia dini (PAUD) Kelompok Bermain dengan tingkat kehadiran setiap hari 60% sampai 75%. Hal ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan program PAUD Kelompok Bermain Teratai I di Desa Hutadaa Kabupaten Gorontalo masih mengalami hambatan jika ditinjau dari peserta program tersebut.

Terhambatnya penyelenggaraan program pendidikan anak usia dini (PAUD) Kelompok Bermain Teratai I di Desa Hutadaa Kecamatan Talaga Jaya diduga sangat terkait dengan berbagai elemen yang menjadi faktor penentu, antara lain karena pemahaman terhadap pentingnya pendidikan anak sejak berusia dini. Faktor lainnya

adalah institusi atau lembaga penyelenggara program terutama menyangkut ketersediaan media belajar dan media bermain, sehingga belum menumbuhkan minat orang tua mengikutkan anaknya pada program tersebut. Selain itu, kesadaran orang tua tentang arti dan pentingnya pendidikan bagi anaknya yang berusia dini dipandang dapat menghambat penyelenggaraan program PAUD Kelompok bermain. Orang tua masih beranggapan bahwa jenjang pendidikan yang paling dasar adalah Sekolah Dasar, sedangkan PAUD hanyalah tempat bermain. Faktor lain yang juga dapat dipandang dapat menghambat penyelenggaraan program PAUD Kelompok Bermain adalah letak geografis. Dengan alasan tempat tinggal yang jauh dari lokasi PAUD menyebabkan sebagian orang tua di Desa Hutadaa Kecamatan Talaga Jaya merasa khawatir mengikutkan anak-anaknya pada program PAUD Kelompok Bermain di desa tersebut.

Permasalahan terhambatnya penyelenggaraan program PAUD Kelompok Bermain Teratai I Desa Hutadaa Kecamatan Talaga Jaya terutama berkaitan dengan pemanfaatan program tersebut oleh masyarakat terutama para orang tua sejak awal telah dicarikan upaya pemecahannya oleh penyelenggara PAUD. Upaya dimaksud antara lain melakukan sosialisasi kepada warga masyarakat, baik menyangkut keberadaan program PAUD Kelompok Bermain maupun tujuan dan sarannya. Dalam hal ini penyelenggara memberikan pengertian dan penyadaran tentang program tersebut, serta menghimbau kepada orang tua yang memiliki anak usia dini untuk memasukkan anaknya pada program PAUD Kelompok Bermain. Akan tetapi, upaya tersebut hingga kini belum memperoleh hasil yang optimal. Indikatornya antara lain, sebagian besar orang tua yang lebih memilih memasukkan anaknya di Taman Kanak-kanak, dari pada ke Lembaga PAUD Kelompok Bermain.

Belum optimalnya penyelenggaraan program PAUD Kelompok Bermain Teratai I Desa Hutadaa Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo perlu dicarikan alternatif pemecahannya. Alternatif pemecahan ini diperlukan, karena dikuatirkan program pemerintah yang ditujukan untuk mendidik anak melalui kelompok bermain tersebut terus terhambat, sehingga tidak mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan. Oleh karena itu, maka untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas serta mendalam tentang permasalahan pada penyelenggaraan PAUD sebagaimana diuraikan di atas, perlu dilakukan penelitian dengan formulasi judul: Faktor-faktor yang menghambat penyelenggaraan program PAUD Kelompok Bermain Teratai I Desa Hutadaa Kabupaten Gorontalo.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Mengacu pada uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi faktor penghambat penyelenggaraan program PAUD kelompok bermain Teratai I Desa Hutadaa Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo, sebagai berikut.

1. Apakah letak geografis menghambat penyelenggaraan program PAUD Kelompok Bermain?
2. Apakah pemahaman terhadap pendidikan menghambat penyelenggaraan program PAUD Kelompok Bermain?
3. Apakah kesadaran orang tua terhadap pendidikan menghambat penyelenggaraan program PAUDKelompok Bermain?
4. Apakah sarana dan prasarana menghambat penyelenggaraan program PAUD Kelompok Bermain?

### **1.3 Rumusan Masalah**

Bertolak dari hasil identifikasi masalah, maka permasalahan yang akan dijadikan kajian penelitian yaitu faktor-faktor yang menghambat penyelenggaraan program PAUD Kelompok Bermain Teratai I Desa Hutadaa Kabupaten Gorontalo.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang faktor-faktor yang menghambat penyelenggaraan program Kelompok Bermain Teratai I Desa Hutadaa Kabupaten Gorontalo.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan beroleh manfaat, baik manfaat teoritis maupun praktis, sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai sumbangan pemikiran ilmiah terhadap institusi penyelenggara bidang pendidikan dalam rangka mengoptimalkan penyelenggaraan program Kelompok Bermain di Kabupaten Gorontalo umumnya dan di desa Hutadaa khususnya.
  - b. Temuan penelitian ini diharapkan menjadi bahan pemikiran pihak-pihak terkait dalam mengoptimalkan penyelenggaraan program PAUD Kelompok Bermain Teratai I Desa Hutadaa Kabupaten Gorontalo.
2. Manfaat Praktis
  - a. Menambah wawasan peneliti dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan di bidang PLS khususnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan program PAUD kelompok bermain.

- b. Melalui penelitian ini diharapkan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman, warga masyarakat terutama para orang tua di desa Hutadaa Kabupaten Gorontalo tentang program PAUD Kelompok Bermain.